

Model dan Teori Komunikasi Antar Budaya (lanjutan/Bagian 2)

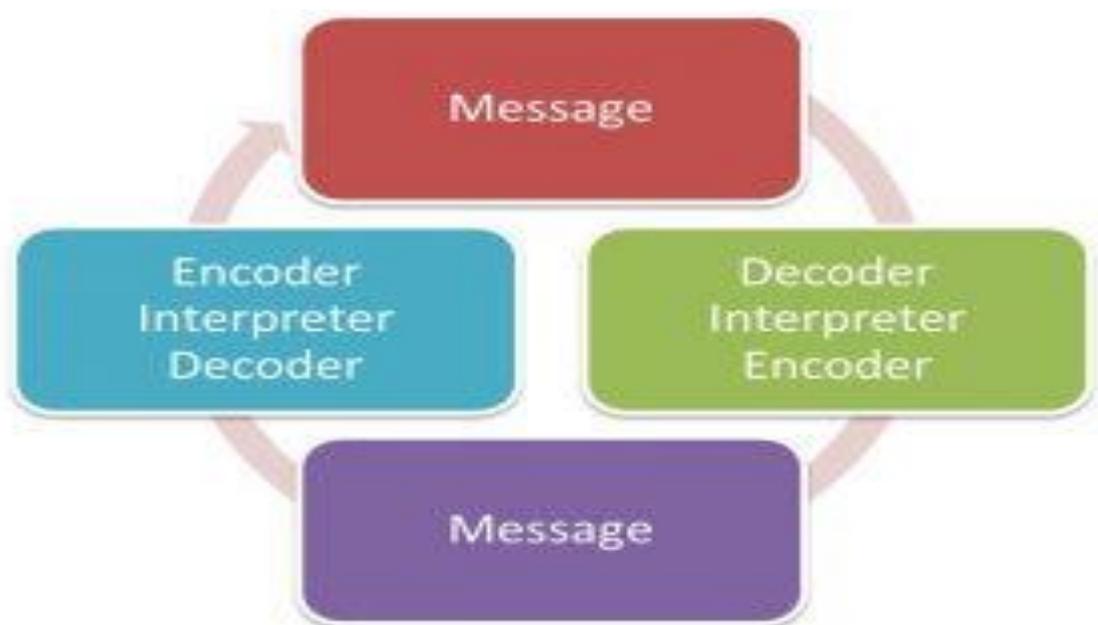
By; Sumartono, S.Sos., M.Si

6. Model Komunikasi Osgood dan Schramm

Model Komunikasi Schramm dikenalkan oleh **Wilbur Schramm** (1954) yang menggambarkan proses komunikasi berlangsung secara dua arah baik pengirim pesan atau penerima pesan dapat berganti peran dalam mengirim dan menerima pesan. Pesan dikirimkan setelah proses *encoding* karenanya pengirim pesan juga disebut dengan *Encoder*. Sementara itu, penerima pesan atau *receiver* disebut juga dengan *decoder* karena pesan yang telah di-*encode* oleh pengirim pesan kemudian mengalami proses *decoding* yang dilakukan oleh penerima pesan atau receiver.

Model komunikasi Schramm diadaptasi dari teori yang dikemukakan oleh **Ryan A. Osgood**, karenanya model komunikasi ini disebut dengan Model Komunikasi Osgood dan Schramm atau Model Komunikasi Encode-Decode. Melalui model ini, Osgood mengganti model komunikasi linear dengan model proses komunikasi sirkular dan Schramm menambahkan konsep *field of experience* ke dalamnya. Yang dimaksud dengan *field of experience* adalah hal-hal yang mempengaruhi pemahaman dan mengeinterpretasi pesan yang umumnya meliputi budaya, latar belakang budaya, kepercayaan, pengalaman, nilai-nilai, dan peraturan.

a. Komponen-komponen Model Komunikasi Osgood dan Schramm



Model Komunikasi Osgood dan Schramm

Menurut model komunikasi Osgood dan Schramm, terdapat 9 (sembilan) komponen dalam proses komunikasi, yaitu *sender (transmitter)*, *encoder*, *decoder*, *interpreter*, *receiver*, *message*, *feedback*, *medium*, dan *noise*.

- **Sender (transmitter)** – orang yang mengirimkan pesan.
- **Encoder** – orang yang mengubah pesan ke dalam bentuk kode.
- **Decoder** – orang yang mendapatkan pesan yang telah di-encode yang telah dikirimkan oleh encoder dan mengubahnya ke dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh orang lain.
- **Interpreter** – orang yang mencoba untuk memahami dan menganalisa pesan. Pesan diterima setelah interpretasi. Interpreter dan receiver adalah orang yang sama.
- **Receiver** – orang yang menerima pesan yang melakukan proses decoding dan menginterpretasikan pesan-pesan aktual.
- **Message** – data yang dikirimkan oleh pengirim pesan dan informasi yang diterima oleh penerima pesan.
- **Feedback** – proses merespon pesan yang diterima oleh penerima pesan.
- **Medium** – media atau saluran yang digunakan oleh pengirim pesan untuk mengirim pesan.
- **Noise** – gangguan yang terjadi selama proses komunikasi berlangsung. Gangguan juga dapat berupa gangguan semantic dimana terjadi perbedaan dalam pemaknaan pesan yang dikirimkan oleh pengirim pesan dan pemaknaan pesan yang diinterpretasi oleh penerima pesan.

Menurut Schramm, latar belakang individu yang terlibat dalam proses komunikasi memainkan peranan yang sangat penting dalam komunikasi. Sebagaimana diketahui, setiap orang memiliki latar belakang pengetahuan, pengalaman, serta budaya yang berbeda satu sama lain. Perbedaan latar belakang ini mempengaruhi setiap individu dalam menginterpretasi pesan yang diterima.

b. Karakteristik Model Komunikasi Osgood dan Schramm

Model komunikasi Osgood dan Schramm memiliki beberapa karakteristik, yaitu :

- Fokus pada *encode* dan *decode*.
- Komunikasi berlangsung dua arah.
- Adanya konsep *field of experience* yang merupakan efek psikologis dapat membantu untuk memahami proses komunikasi.
- Umpan balik bersifat tidak langsung dan lambat.
- Terdapat konsep umpan balik sehingga memudahkan bagi pengirim pesan untuk mengetahui apakah pesan diinterpretasi dengan baik oleh penerima pesan.
- Tidak diabaikannya konsep gangguan atau *noise*.

- Penerima pesan dan pengirim pesan dapat bertukar peran dalam menyampaikan dan menerima pesan.
- Bersifat dinamis dan berguna secara praktis.
- Gangguan semantik atau *semantic noise* merupakan konsep yang dapat membantu memahami permasalahan yang dapat terjadi selama pesan diinterpretasi.
- Konsep interpretatif membuat komunikasi menjadi efektif.
- Konsep konteks membuat faktor lingkungan dapat dimasukkan ke dalam interpretasi pesan dan membuat perubahan dalam nilai pesan.
- Tidak sesuai atau tidak cocok untuk diterapkan dalam proses komunikasi yang sangat kompleks.
- Hanya terdapat dua sumber utama yang berkomunikasi. Banyaknya sumber justru akan membuat proses komunikasi mengalami komplikasi dan model komunikasi tidak dapat diimplementasikan dengan baik.
- Dimungkinkan terjadinya perbedaan interpretasi terhadap pesan yang dikirimkan dan pesan yang diterima
- Digunakan untuk media baru Dapat menjadi model komunikasi linear jika penerima pesan tidak memberikan tanggapan.

MODEL-MODEL KOMUNIKASI SIRKULER : DUA ARAH

Model sirkuler umumnya berangkat dari paradigma antarpribadi, di mana kedudukan komunikator dan komunikan relative setara. Munculnya paradigma baru ini merupakan pemisahan dari paradigma yang lama tentang komunikasi yang linear. Model sirkuler dikritik karena adanya kesamaan tingkat (*equality*) antara komunikator dan komunikan.

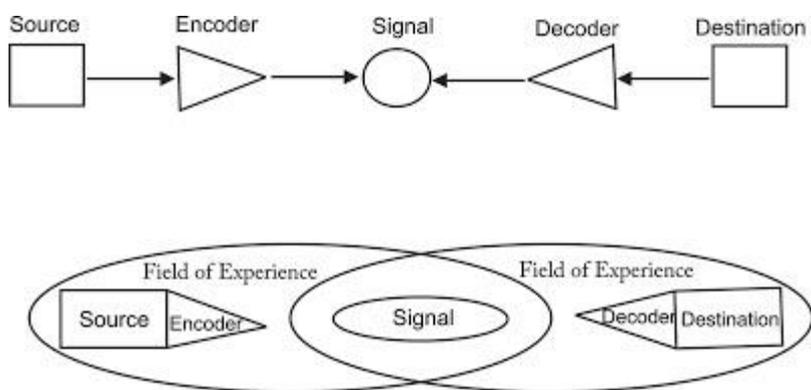
Model Schramm

Schramm membuat serangkaian model, dimulai dari (a) yang sederhana satu arah mirip Shanonn-Weaver, (b) satu model antarpribadi yang juga masih linear, (c) dilanjutkan dengan pengembangannya yang sirkuler. Selain itu, Schramm juga menurunkan (d) model komunikasi massa dimulai dengan model komunikasi manusia yang sederhana (1954), lalu model yang lebih rumit yang memperhitungkan pengalaman dua individu yang mencoba berkomunikasi, hingga ke model komunikasi, yang dianggap interaksi dua individu.

Model pertama mirip dengan model Shannon dan Weaver. Dalam modelnya yang kedua Schramm memperkenalkan gagasan bahwa kesamaan dalam bidang pengalaman sumber dan sasaran-lah yang sebenarnya dikomunikasikan, karena bagian sinyal itulah yang dianut sama oleh sumber dan sasaran. Model ketiga Schramm menganggap komunikasi sebagai interaksi dengan kedua pihak yang menafsirkan, menyandi-balik, mentransmisikan, dan menerima sinyal. Di sini kita melihat umpan balik dan lingkaran yang berkelanjutan untuk bebagi informasi.

Menurut Wilbur Schramm, komunikasi senantiasa membutuhkan 3 unsur:

- Sumber (source)
Seorang individu (berbicara, menulis, menggambar, memberi isyarat) atau organisasi seperti (surat kabar, penerbit, stasiun televisi, atau studio film)
- Pesan (message)
Dapat berbentuk tinta pada kertas, gelombang suara di udara, impuls dalam arus listrik, lambaian tangan, bendera di udara, atau setiap tanda yang dapat ditafsirkan.
- Sasaran (destination)
Seorang individu yang mendengarkan, menonton atau membaca; atau anggota suatu kelompok, seperti diskusi, khalayak pendengar ceramah, kumpulan penonton sepakbola, atau anggota khalayak media massa.



Gambar : Model Schramm

Schramm berpendapat, meskipun dalam komunikasi lewat radio atau telepon enkoder dapat berupa mikrofon dan dekoder adalah earphone, dalam komunikasi manusia, sumber dan enkoder adalah satu orang, sedangkan dekoder dan sasaran adalah seorang lainnya, dan sinyalnya adalah bahasa. Untuk menuntaskan suatu tindakan komunikasi (communication act), suatu pesan harus disandi-balik.

Sumber dapat menyandi dan sasaran dapat menyandi-balik pesan, berdasarkan pengalaman yang dimilikinya masing-masing. Bila kedua lingkaran memiliki wilayah bersama yang besar, maka komunikasi mudah dilakukan. Semakin besar wilayah tersebut, semakin miriplah bidang pengalaman (field of experience) yang dimiliki kedua pihak yang berkomunikasi.

Bila kedua lingkaran itu tidak bertemu-artinya bila tidak ada pengalaman bersama-maka komunikasi tidak mungkin berlangsung. Bila wilayah yang berimpit itu kecil-artinya bila pengalaman sumber dan pengalaman sasaran sangat jauh berbeda-maka sangat sulit untuk menyampaikan makna dari seseorang kepada orang lainnya.

Maka, bila kita tidak pernah belajar bahasa Rusia, kita tidak dapat menyandi ataupun menyandi-balik dalam bahasa tersebut. Seorang anggota suatu suku Afrika yang tidak pernah melihat sebuah pesawat terbang, ia hanya dapat menafsirkan pesawat yang terbang di atasnya berdasarkan pengalaman apapun yang ia miliki. Pesawat itu mungkin dianggapnya seekor burung.

Menurut Schramm, seperti ditunjukkan model kegiatannya, jelas bahwa setiap orang dalam proses komunikasi adalah sekaligus sebagai enkoder dan dekoder. Kita secara konstan menyandi – balik tanda-tanda dari lingkungan kita, menafsirkan tanda-tanda tersebut, menyandi sesuatu sebagai hasilnya. Tegasnya, anda menerima dan juga menyampaikan pesan. Makna yang anda hasilkan dari penyandian – balik (penafsiran) yang anda lakukan akan membuat anda menyandi. Misalnya begitu anda mendengar teriakan “Api”, anda mungkin akan segera berteriak “tolong!” apa yang akan anda sandi bergantung pada pilihan anda atas berbagai respons yang tersedia dalam situasi tersebut dan berhubungan dengan makna tadi.

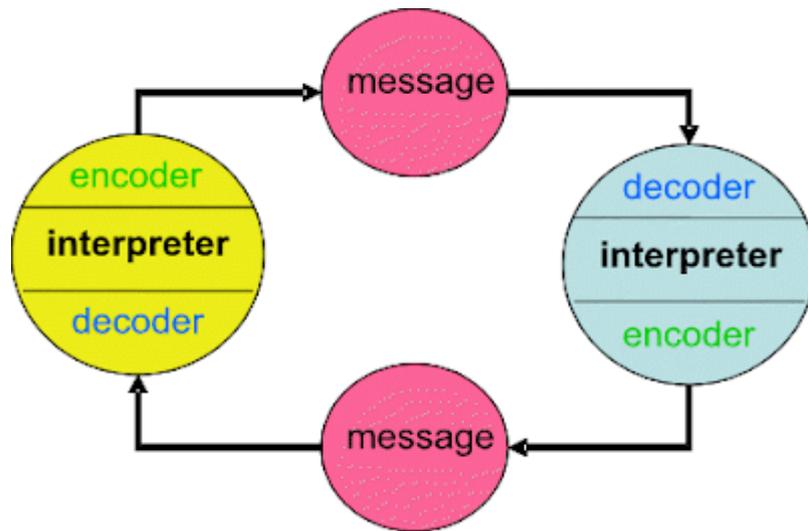
Proses kembali dalam model di atas disebut umpan balik (feedback), yang memainkan peran sangat penting dalam komunikasi, karena hal itu memberitahu kita bagaimana pesan kita ditafsirkan, baik dalam bentuk kata-kata sebagai jawaban, anggukan kepala, gelengan kepala, kening berkerut, menguap, wajah yang melengos, dan sebagainya. Begitu juga surat pembaca kepada redaksi sebagai protes atas editorial yang ditulis surat kabar tersebut, ataupun tepuk tangan khalayak yang mendengarkan ceramah. Namun menurut Schramm, umpan balik juga dapat berasal dari pesan kita sendiri, misalnya kesalahan ucapan atau kesalahan tulisan yang kemudian kita perbaiki

Pada model yang ketiga, Schramm menggambarkan komunikasi sebagai proses sirkuler. Untuk pertama kalinya ia menggambarkan dua titik pelaku komunikasi yang melakukan fungsi *encoder*, *interpreter*, *decoder*. Dalam proses sirkuler ini, setiap pelaku komunikasi bertindak sebagai *encoder* dan *decoder*. Ia meng-*encode* pesan ketika menerimanya. Pesan yang diterima kembali dapat disebut umpan balik, yang tetap ia beri nama *message*. Umpan balik inilah yang telah membuat model linear menjadi sirkuler.

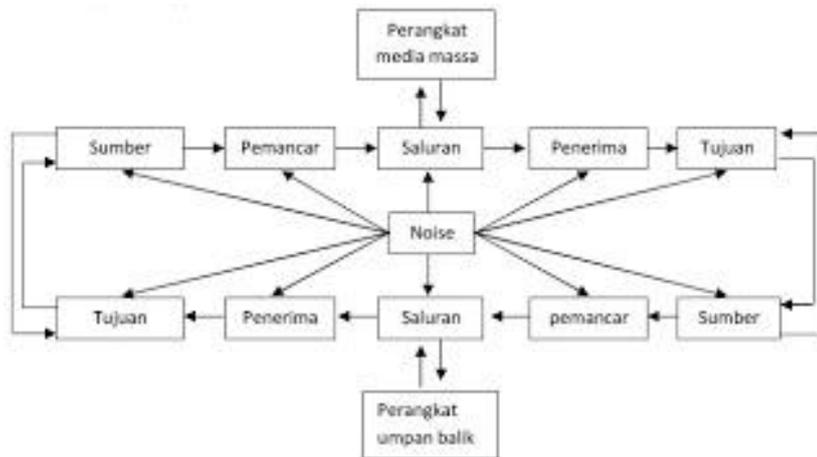
Jika model Shannon dan Weaver merupakan proses linier, model Osgood dan Schramm dinilai sebagai sirkular dalam derajat yang tinggi. Perbedaan lainnya adalah apabila Shannon dan Weaver menitikberatkan perhatiannya langsung kepada saluran yang menghubungkan pengirim (sender) dan penerima (receiver) atau dengan perkataan lain komunikator dan komunikan. Schramm dan Osgood menitikberatkan pembahasannya pada perilaku pelaku-pelaku utama dalam proses komunikasi.

Shannon dan Weaver membedakan source dengan transmitter dan antara receiver dengan destination. Dengan kata lain, dua fungsi dipenuhi pada sisi pengiriman (transmiting) dan pada sisi penerimaan (receiving) dari proses.

Pada Schramm dan Osgood ditunjukkan fungsinya yang hampir sama. Digambarkannya dua pihak berperilaku sama, yaitu encoding atau menajdi, decoding atau menjadi balik, dan interpreting atau menafsirkan.



Model De Fleur



Model ini merupakan pengembangan dari model Shannon & Weaver. De Fleur mempersoalkan arti dari isi pernyataan yang disampaikan dan arti dari isi pernyataan yang diterima. Noise dapat mempengaruhi semua unsur komunikasi. Bukan seperti Shannon & Weaver noise hanya terjadi antara unsur transmitter (alat pengirim) dan unsur receiver (alat penerima). De Fleur menemukan adanya umpan balik (feedback).

Dengan umpan balik ini, akan lebih mudah tercapai persamaan arti antara arti message yang disampaikan dan arti pesan yang diterima. Harus diingat, dalam komunikasi massa, komunikator hanya memperoleh feedback yang terbatas atau tidak langsung dari khalayaknya.

Dance Helical Model (Model Helical Dance)

Model komunikasi helical ini dapat dikaji sebagai pengembangan dari model sirkular dari Osgood dan Schramm. Ketika membandingkan model komunikasi linier dan sirkular, Dance mengatakan bahwa dewasa ini kebanyakan

orang menganggap bahwa pendekatan sirkular adalah paling tepat dalam menjelaskan proses komunikasi. Heliks (helix), yakni suatu bentuk melingkar yang semakin membesar menunjukkan perhatian kepada suatu fakta bahwa proses komunikasi bergerak maju dan apa yang dikomunikasikan kini akan mempengaruhi struktur dan isi komunikasi yang datang menyusul. Dance menggarisbawahi sifat dinamik dari komunikasi.

Proses komunikasi, seperti halnya semua proses sosial, terdiri dari unsur-unsur, hubungan-hubungan dan lingkungan-lingkungan yang terus menerus berubah. Heliks menggambarkan bagaimana aspek-aspek dari proses berubah dari waktu ke waktu. Dalam percakapan, misalnya bidang kognitif secara tetap membesar pada mereka yang terlibat. Para aktor komunikasi secara sinambung memperoleh informasi mengenai topik termasa tentang pandangan orang lain, pengetahuan dan sebagainya.

Menurut *Frank E.X Dance* komunikasi adalah suatu proses melalui diman seseorang (komunikator menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak)

Frank Dance (1970) Dance mengajukan sejumlah element dasar yang digunakan untuk membedakan komunikasi. Ia menemukan 3 hal yang disebutnya dengan differenciasi konseptual kritis yang membentung dimensi dasar teori komunikasi yang terdiri atas:

1. Dimensi level Observasi
2. Dimensi Kesengajaan
3. Dimensi penilaian normative

Sementara itu :

- Setiap komunikasi memiliki banyak tujuan
- Komunikasi melibatkan arti yang saling terkaitan
- Komunikasi melibatkan orientasi yang koordinasi
- Komunikasi adalah aturan yang teratur
- Komunikasi memiliki pola

Di lain sisi menurut Dance :

- Komunikasi mengembangkan keterampilan yang sering tidak disadari
- Keindahan komunikasi adalah fungsi dari tingkat koordinasi

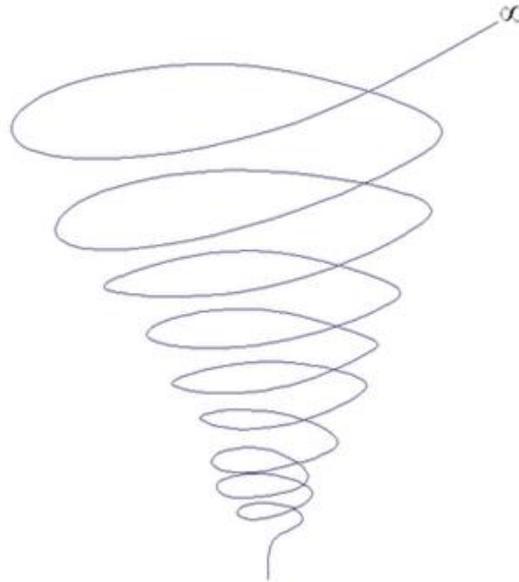
Model ini menjelaskan bahwa komunikasi tidak berlangsung dalam 1 lingkaran penuh, melainkan bergerak maju.

Model Helical Dance : Model komunikasi helical ini dapat dikaji sebagai pengembangan dari model sirkular dari Osgood dan Schramm. Ketika membandingkan model komunikasi linier dan sirkular, Dance mengatakan bahwa dewasa ini kebanyakan orang menganggap bahwa pendekatan sirkular adalah paling tepat dalam menjelaskan proses komunikasi.

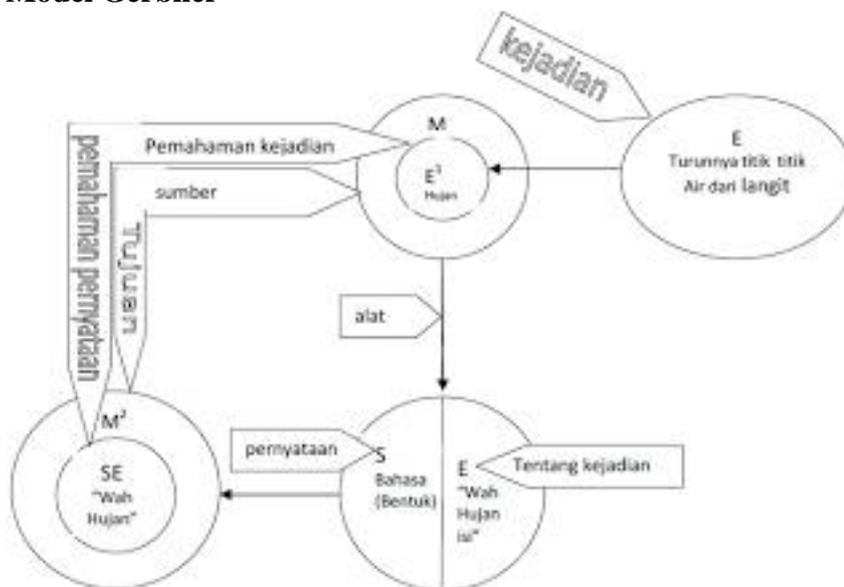
Faktor yang ditekankan adalah proses dan waktu. Prosesnya berbentuk *helical spiral* artinya sebuah bentuk yang menggambarkan proses komunikasi yang

mencakup segala besar maupun tingkah laku dari komunikator komunikatonya dalam mengirim maupun menerima pesan

A Helical Model of Communication
from Dance, 1967



Model Gerbner



(M) memahami (E) sebagai (E1). Penjelasan Lingkaran kanan : E – Event – kejadian = peristiwa. Lingkaran kiri atas (M) = man of machine = manusia atau mesin. Lingkaran di dalam (M). E1 – E sebagaimana dipahami oleh (M). Jadi hasil pemahaman (E1) tidak selamanya sama dengan yang diperhatikannya (E).

Hal itu disebabkan oleh: seleksi, konteks, ketersediaan E. Lingkaran kiri bawah (M) ingin mengkomunikasikan (E1) kepada manusia lain. Ia mengubah (E1) menjadi (SE), (S) = shape = form = bentuk, dan E adalah content = isi. Di dalam kuliah kita mengenal (S) = shape = lambang komunikasi. Lambang komunikasi mengubah isi pernyataan dari bentuk abstrak menjadi konkrit. Bentuk (E1) adalah abstrak. S = lambing komunikasi mengubah (E1) berbentuk (SE) sebagai (SEI) “wah hujan”.

Proses komunikasi digambarkan sebagai berikut :

1. M mengamati E
2. M mengamati E sebagai E1
3. M menyampaikan E1 sebagai SE kepada M2
4. M2 memahami SE sebagai SE1.

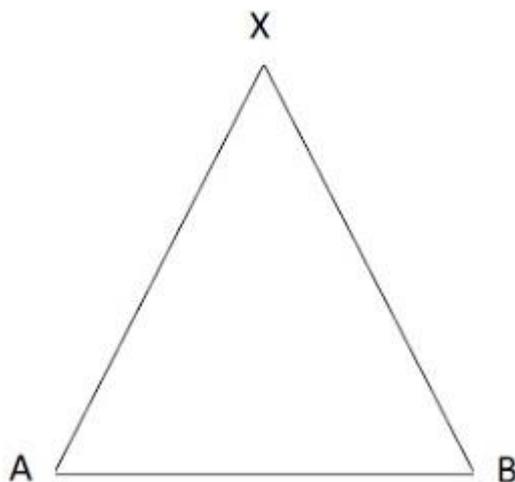
Denis McQuail dan Sven Windahl berpendapat model ini dapat menggambarkan masalah psikologis dalam kesaksian di pengadilan. Seberapa jauh persepsi (M) itu tepat terhadap sejumlah kejadian (E) dan sejauh mana kemampuannya menyatakannya (E) dalam bentuk (SE).

Didalam komunikasi massa :

- a. E = Bahan Berita
- b. M = Mass Media
- c. SE = Isi Media
- d. M2 = Khalayak Media

Kita dapat mempersoalkan, misalnya: “seberapa baik hubungan realitas dengan berita (antara E dan SE) tentang realitas itu oleh media (M) ” dan “sejauh mana isi media (SE) dimengerti oleh khalayak (M2)”.

Model Newcomb



Model Newcomb diluncurkan pada 1953. Bentuk model adalah segitiga, namun karena menggambarkan kesamaan derajat antara pelaku komunikasi, dimana penerima pesan tidak lagi dianggap pasif, yang tercermin dalam bentuk

panah bolak-balik, maka model ini kita masukkan ke dalam kelompok sirkuler. Dalam model ini Newcomb mengembangkan modelnya berdasarkan karya terdahulu dari ahli psikologi Header (1946).

Pendekatan komunikasi ini berdasarkan pada pendekatan seorang pakar psikolog sosial berkaitan dengan interaksi manusia. Dalam bentuk yang paling sederhana dari kegiatan komunikasi seseorang A menyampaikan informasi kepada orang lain B mengenai sesuatu X. Model ini menyatakan bahwa orientasi A (sikap) terhadap B dan terhadap X adalah saling bergantung dan ketiganya membentuk sistem yang meliputi empat orientasi.

Seperti dikutip Effendy (2003) menurut Severin dan Tankard (1992) pada model newcomb ini komunikasi merupakan cara yang biasa dan efektif dimana orang-orang mengorientasikan dirinya terhadap lingkungannya.

S-O-R Theory (Teori S-O-R)

Teori S-O-R singkatan dari Stimulus-Organism-Response ini semua berasal dari psikologi. Objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi afeksi dan konasi.

Menurut stimulus response ini efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah ;

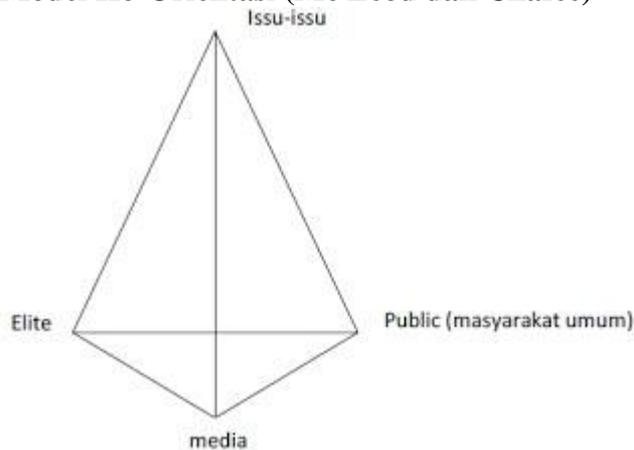
1. Pesan (stimulus, S)
2. Komunikan (organism, O)
3. Efek (Response, R)

Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting yaitu : (a) perhatian, (b) pengertian, dan (c) penerimaan.

Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya.

Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.

Model Ko-Orientasi (Mc Leod dan Chafee)



Model ini merupakan pengembangan dari model ABX Newcamb. Pendekatan Koorientasi merupakan nama yang diberikan McLeod dan Chafee untuk model ini. Elemen-elemen utama model ini adalah komunikasi antar personal atau anat kelompok, komunikasi dua arah yang inteaktif, tiga elemen sebagai suber informasi serta dinamisnya komunikasi yang terjadi antar mereka.

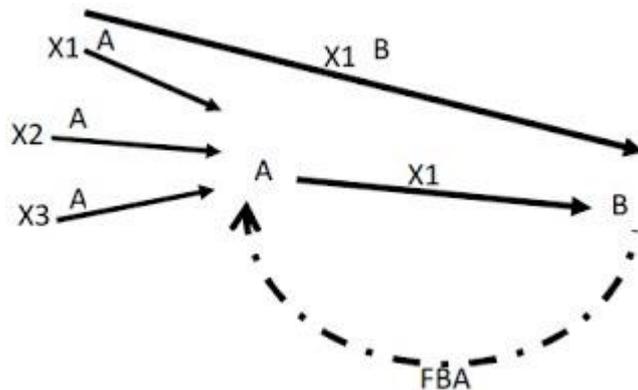
Elite biasanya berkaitan dengan suatu kepentingan politik tertentu. Isu merupakan segala sesuatu yang diperbincangkan publik dan mempunyai sejumlah butir informasi. Publik adalah masyarakat yang juga merupakan audiensi dari media. Sementara media berarti pula editor, reporter, jurnalis dan sebagainya.

Garis-garis yang menghubungkan elemen-elemen tersebut menunjukkan hubungan, sikap, dan persepsi. Informasi tentang suatu kejadian dari isu biasanya dicari atau diperoleh dari anggota masyarakat serta dari elite atau media atau ketiganya. Hasil dari sebuah situasi yang dinamis akan tergantung pada hubungan antara public dengan elite tertentu, sikap publik terhadap media dan hubungan antara elite dengan media.

Perbedaan elite dan publik dalam persepsi terhadap sebuah isu dapat menjadi sumber

ketegangan yang mengarah pada usaha-usaha memperoleh informasi dari media atau sumber lain. Pada saat yang sama, perbedaan tersebut juga dapat mengarah pada usaha elite untuk memanipulasi persepsi dengan bertindak langsung atau mengontrol seluruh media.

Model Westley and Mc Clean



Model Westley & McClean ini adalah pengembangan dari model ABX. Dua kali Westley & McClean mengembangkan Model ABX – Newcomb ini

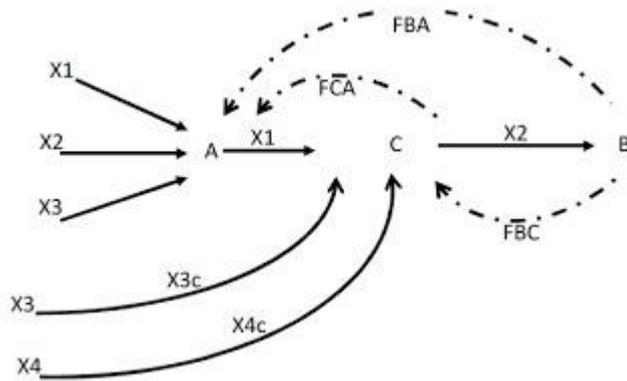
a. Pengembangan pertama

Ingat gambar model ABX dan model Ko-Orientasi. Bandingkan dengan gambar model Westley & McClean, sebagai berikut :

1. Pada model ABX dan Ko-Orientasi dicantumkan di atas, pada Model Westley & McClean disebelah kiri.
2. Pada Model ABX dan Ko-Orientasi tidak digambarkan feedback, pada model Westley & McClean dalam bentuk kotak-kotak putus dari B menuju A : FBA = feedback dari B kepada A.
3. Proses komunikasi berlangsung sebagai berikut: A memilih dari sejumlah X yang tersedia (issue, persoalan, peristiwa) dan menyampaikan pada B. Sementara itu B pun dapat langsung mengetahui adanya sejumlah X yang tersedia itu: X1B . sesudah X yang disampaikan A diterima B, maka B menyampaikan feedback : FBA.
4. Model Westley & McClean ini menggambarkan model komunikasi antar pribadi (interpersonal communication). Seseorang menyampaikan kepada orang lain atau seseorang mencari informasi kepada orang lain atau seseorang mencari informasi atau menyampaikan feedback.

b. Pengembangan kedua

1. Ada unsur baru yaitu C yang memainkan peranan sebagai medium.
2. Ada tiga feedback yaitu FCA, FBC, dan FBA.
3. Proses komunikasi berlangsung sebagai berikut: A memilih X dari sejumlah X yang tersedia untuk disampaikan kepada B (audiens). Untuk menyampaikan X ini, A menggunakan saluran C (organisasi media). Dapat juga C memilih X untuk disampaikan langsung ke audiens dan seterusnya.
4. Model Westley & McClean ini menggambarkan komunikasi massa, karena dalam proses komunikasi ini sudah ada C (media massa) dan ditujukan kepada banyak orang.



Dennis McQuail dan Sven Windahl berpendapat, model ini mengandung asumsi bahwa sistem hubungan yang demikian seperti halnya model Newcomb akan bersifat mengatur diri sendiri atau menguntungkan bagi semua partisipan. Jika komunikasinya berlangsung bebas maka sifat ini akan menyampingkan kepentingan-kepentingan antara pengirim dan penerima. Pada kenyataannya hubungan dari ketiga partisipan ini jarang sekali bersifat seimbang dan tidak selalu merupakan hubungan komunikasi.

Kelemahan kedua menurut Denis McQuail dan Sven Windahl, model ini terlalu menonjolkan tingkat integrasi proses komunikasi dan kesamaan pandangan antara penyokong, komunikator dan audiens. Dalam kenyataannya masing-masing komponen mempunyai tujuan yang tidak ada kaitannya satu sama lain. Model ini bersifat idealis dan agak normative dalam menawarkan apa yang sebenarnya merupakan versi pasar bebas.

Kelemahan ketiga, model ini terlampaui menonjolkan ketergantungan komunikator terhadap masyarakat, terutama dalam persoalan politis atau yang menyangkut kepentingan Negara.

Model Riley and Riley



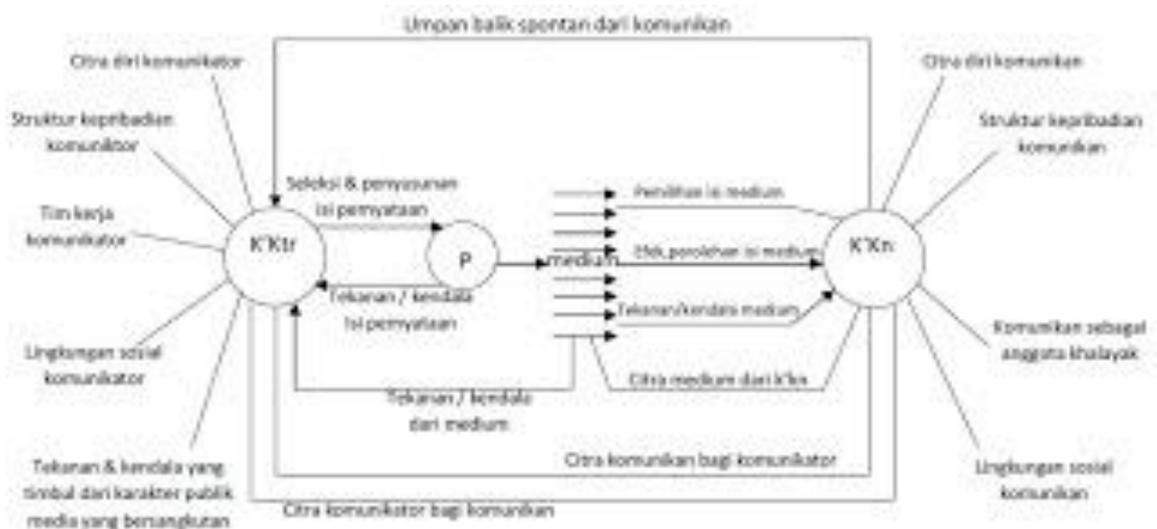
Perbedaan dari Model Riley & Riley dengan modal sebelumnya adalah : Model sebelumnya memberikan kesan, bahwa proses komunikasi terjadi dalam suatu kevakuman sosial dan pengaruh lingkungan tidka perlu dipermasalahkan. Model Riley & Riley menunjukkan bahwa komunikator dan komunikan mendapat pangaruh dari kelompok primer.

Kelompok – kelompok dan struktur sosial yang lebih besar yang mempengaruhi komunikator dan komunikan di dalam melaksanakan proses komunikasi berada di dalam dan mendapat pengaruh dari sistem sosial keseluruhan (over all social system).

Baik komunikator, maupun komunikan berhubungan dengan kelompok primernya. Komunikator/ komunikan dan kelompok primernya masing-masing dipengaruhi oleh struktur yang lebih besar dan serluruh proses ini dipengaruhi oleh sistem sosialnya. Kelompok primer adalah kelompok dimana antara anggotanya terdapat hubungan yang intim, misalnya keluarga. Kelompok referens adalah kelompok yang dengan pertolongannya, anggotanya dapat merumuskan sikap, nilai dan tingkah lakunya.

Denis McQuail dan Sven Windahl berpendapat (1) model ini membantu menghubungkan konsep mengenai komunikasi massa dengan teori – teori sosiologi yang sudah ada, (2) pendapat Riley & Riley bahwa komunikasi massa hendaklah dipandang sebagai suatu proses ini dapat mempengaruhi dan dipengaruhi itu, adalah pendapat yang penting, (3) Model ini menunjukkan cara baru dalam melihat efek – efek komunikasi.

Model Maletzke



Maletzke membuat model komunikasi massa berdasarkan elemen – elemen tradisional yaitu komunikator, isi pernyataan, medium, komunikan, dan umpan balik. Di antara medium dan komunikan, Maletzke menambah tekanan atau kendala medium dan citra medium pada diri komunikan.

Dalam hal tekanan atau kendala medium, kita hadapkan pada kenyataan, ada perbedaan jenis adaptasi oleh komunikan terhadap media yang berbeda – beda. Setiap medium ada kelebihan dan kekurangannya. Sifat – sifat medium dianggap punya pengaruh terhadap cara komunikan menggunakannya.

Citra medium ada pada komunikan menimbulkan harapan – harapan tentang isi medium tersebut, dan dianggap punya pengaruh terhadap cara komunikan memilih isi medium tersebut. Dalam diri komunikator maupun komunikan terdapat variabel independen yang mempengaruhi dirinya dalam melakukan tindak komunikasi. Pada komunikan variabel independen itu terdiri

dari citra diri komunikan, struktur kepribadian komunikan, lingkungan sosial komunikan dan komunikan sebagai anggota public.

Sedang pada komunikator, variabel independen terdiri dari citra diri komunikator, struktur kepribadian komunikator, komunikator dalam kelompok kerja, komunikator dalam organisasi, lingkungan sosial komunikator serta tekanan dan kendala yang timbul dari karakter publik.

Di samping itu, komunikator berkaitan dengan variabel, yaitu pilihan tentang apa yang ia sampaikan dan caranya membentuk isi pernyataan yang disampingkan. Ketika menetapkan bagaimana caranya menyusun dan membentuk isi pernyataan, komunikator dihadapkan pada suatu situasi pilihan. Bagaimana ia melakukan seleksi dan membentuk isi pernyataan tergantung pada tekanandan kendala dari isi pernyataan dan tekanan atau kendala dari media.

Komentar Denis McQuail dan Sven Windahl : model ini menggunakan pendekatan sosiologi dan psikologi. Walaupun model ini sudah berumur, namun masih berguna untuk membantu penelitian.

Model ini begitu mendetail sehingga bias menjadi alat cek (checklist) faktor – faktor yang ada hubungannya dengan proses komunikasi massa dari segi psikologi dan sosialnya.